

## BAB VI KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

Terjadinya globalisasi ini membuat manusia sebagai aktor-aktor yang bergerak seiring berjalannya waktu, yang juga disebut sebagai masyarakat transnasional. Aktor dalam globalisasi ini berjalan secara transnasional salah satunya adalah *Non Governmental Organizations* (NGO) sebagai aktor non pemerintah yang berjalan dan memiliki tujuannya masing-masing. Salah satunya adalah organisasi AIESEC yang menjalin hubungan kemitraan dengan PBB untuk berjalan dengan tujuan untuk berkontribusi dalam mencapai 17 tujuan SDGs, salah satunya mengenai pendidikan berkualitas.

AIESEC dan PBB memiliki hubungan kemitraan sejak tahun 2015 dalam tindakan *Youth 4 Global Goals Initiatives*, karena AIESEC dan PBB memiliki rasa kepercayaan dan ambisi untuk mencapai perdamaian di dunia. Kemitraan tersebut terjalin dibawah hubungan AIESEC dan *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO). Di dalam agenda SDGs ini memiliki proses inklusif untuk negosiasi antar pemerintah dan didasari oleh proposal dalam kelompok kerja terbuka untuk pembangunan berkelanjutan. SDGs dan target-targetnya terintergrasi dan tak terpisahkan dimana dapat dilakukan oleh siapapun dan dimana pun.

Sejak 2016, saat inisiatif tersebut diresmikan, AIESEC membentuk program-program mereka berlandaskan tujuan SDGs. Dengan melaksanakan kampanye digital seperti *Youth for Global Goals Series* dan *Youth 4 Global Goals Game*. Serta menghubungkan lebih dari 260.000 pemuda dengan SDGs dan menyelenggarakan 1000+ pembicara muda untuk mengambil aksi dan menjadi sukarelawan dalam program-program yang fokus kepada tujuan SDGs, salah satunya tujuan nomor 4 mengenai pendidikan berkualitas. Tujuan nomor 4 mengenai pendidikan berkualitas memiliki tujuan untuk membangun dan meningkatkan mutu fasilitas pendidikan yang setara dan adil untuk anak perempuan maupun laki-laki. Tujuan SDGs tersebut bersifat global dan dapat diaplikasikan secara global dengan mempertimbangkan berbagai realitas nasional. Di Indonesia

Deandra Diffa Aisyah, 2021

*PERAN ASSOCIATION INTERNATIONALE DES ÉTUDIANTS EN SCIENCES ÉCONOMIQUES ET COMMERCIALES (AIESEC) DALAM MENDORONG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA (2016 – 2019)*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.respository.upnvj.ac.id](http://www.respository.upnvj.ac.id)

sendiri, 30% anak tidak memperoleh manfaat pendidikan usia dini, 55% anak berumur 15 tahun tidak dapat membaca dengan baik dan 69% mencapai angka rendah untuk matematika. Selain itu 4,5 juta anak dan remaja berusia 7-18 tidak melanjutkan sekolah dan 67% anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah dengan disabilitas tidak melanjutkan sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah ekosistem yang membangun dengan proses kolaborasi, antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat madani, dan NGO AIESEC menjadi salah satunya.

Berdasarkan kompedium AIESEC Indonesia, pembagian program yang berlandaskan SDGs tersebut terbagi kedalam 18 kota dan 28 entitas lokal (cabang). Dalam penelitian ini mengambil perwakilan dari cabang AIESEC di Indonesia yang memiliki program *Global Volunteer*. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai proyek-proyek yang dimiliki AIESEC Bandung (Jawa Barat) memiliki proyek *Malala Project* untuk mengembangkan rasa kepedulian dan minat belajar khususnya bahasa Inggris kepada anak-anak yang memiliki fasilitas sekolah yang buruk dan proyek *I Care For Project* untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki disabilitas. Hambatan yang dialami AIESEC Bandung, adalah dialami oleh para sukarelawan adalah keterbatasan komunikasi bahasa di antara para murid atau pihak yang menerima bantuan program.

Selanjutnya AIESEC Universitas Andalas (Sumatera Barat) memiliki proyek *Wifu* dimana untuk meningkatkan kepedulian tentang pentingnya pendidikan di wilayah terpencil di Sumatera Barat dan proyek *Red White* berjalan fokus di kota Padang untuk mengajarkan pentingnya berbahasa Inggris, hambatan yang dialami oleh AIESEC Universitas Andalas adalah adanya miskomunikasi dengan pemerintah setempat serta kurang adanya sinergi antara pihak AIESEC, sehingga pelaksanaan program terhambat. Lalu dalam AIESEC Universitas Hasanuddin (Sulawesi Selatan) memiliki proyek *Edunesia* yang berjalan untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris dalam metode yang efektif dan interaktif. Hambatan yang dihadapi oleh AIESEC Universitas Hasanuddin dalam pelaksanaan programnya adalah realisasi yang tidak sesuai, dimana dalam hal akomodasi para sukarelawan dan pihak AIESEC.

Dapat disimpulkan bahwa peran AIESEC di Indonesia dalam mendorong SDGs nomor 4 mengenai pendidikan berkualitas, adalah dengan memberikan

Deandra Diffa Aisyah, 2021

*PERAN ASSOCIATION INTERNATIONALE DES ÉTUDIANTS EN SCIENCES ÉCONOMIQUES ET COMMERCIALES (AIESEC) DALAM MENDORONG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA (2016 – 2019)*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.respository.upnvj.ac.id](http://www.respository.upnvj.ac.id)]

pendidikan bahasa Inggris yang memiliki metode mengajar dan belajar yang interaktif untuk para sukarelawan maupun para siswa di berbagai wilayah. Serta memberikan hal baru untuk para siswa agar lebih terbuka, berkembang, dan aktif untuk menerima pembelajaran baru maupun budaya baru yang dimiliki oleh para sukarelawan. Disamping itu para sukarelawan tersebut juga mendapatkan hal yang sama dengan pertukaran budaya yang didapatkan setiap harinya dalam menjalankan program tersebut. Serta memberikan pengembangan rasa kepedulian dan pengalaman baru untuk belajar para siswa yang dimulai dari tahun 2016 sampai 2019.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Saran Teoritis**

Dalam melakukan penelitian mengenai peran AIESEC dalam mendorong SDGs tujuan pendidikan berkualitas (2016-2019), penulis menyarankan agar pembaca memahami konsep *Non Governmental Organizations* (NGO). Dimana AIESEC sebagai NGO tidak bekerja atau melakukan programnya untuk pemerintah. Sebagai NGO, mereka menjalankan program-program mereka untuk kepentingan organisasi tersebut dengan nilai kemanusiaan, yang mana dalam penelitian ini AIESEC memiliki hubungan kemitraan dengan PBB untuk berjalan bersama dengan visi masing masing untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)

### **6.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, ditemukan beberapa saran praktis untuk pihak terkait. Pertama kepada pihak AIESEC Indonesia akan lebih baik jika terdapat transparansi informasi dalam kegiatan dan pencapaiannya, dimana selama ini penulis melihat informasi yang berikan masih berbasis laporan proposal maupun *booklet* yang diberikan oleh AIESEC per wilayah. Sehingga pencapaian maupun kerjasama bersama pemerintah wilayah maupun pemerintah Indonesia belum terlihat secara jelas dan keseluruhan. Selain itu, alangkah lebih baik

Deandra Diffa Aisyah, 2021

*PERAN ASSOCIATION INTERNATIONALE DES ÉTUDIANTS EN SCIENCES ÉCONOMIQUES ET COMMERCIALES (AIESEC) DALAM MENDORONG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA (2016 – 2019)*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.respository.upnvj.ac.id](http://www.respository.upnvj.ac.id)]

jika kedepannya program untuk pendidikan berkualitas AIESEC dan pemerintah dapat berkesinambungan ataupun bekerjasama dengan memiliki nilai masing-masing tetapi memiliki tujuan yang sama, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang konkret dan berkelanjutan sampai masa tenggang agenda SDGs tersebut.

Dalam penelitian ini mengambil perwakilan dari cabang AIESEC di Indonesia, yaitu entitas AIESEC Bandung, AIESEC Universitas Hasanuddin, dan AIESEC Universitas Andalas, perlu meningkatkan manajemen pelaksanaan program tersebut. Sehingga program-program tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa adanya masalah-masalah kecil. Untuk para sukarelawan ataupun keterbatasan bahasa dan budaya keseharian yang berbeda, menurut penulis alangkah baiknya para sukarelawan tersebut memiliki buku panduan ataupun pelatihan singkat mengenai budaya dan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, agar para sukarelawan itu memiliki edukasi sendiri. Serta penyimpanan laporan kegiatan mengenai program yang dilaksanakan harus diarsipkan dengan baik, bahkan untuk transparansi kepada mahasiswa lain maupun masyarakat lain atas yang dihasilkan AIESEC sebagai NGO yang memiliki peran untuk mendorong tujuan SDGs khususnya dalam tujuan pendidikan berkualitas.